

**DIALEKTIKA TAFSIR AL-QUR'AN DENGAN KONTEKS
MASYARAKAT: ANALISIS TAFSIR TERHADAP AYAT HIJAB
PADA AKUN INSTAGRAM @ISMAILASCHOLY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

FINA SIFAUROHMAH
NIM. 3120071

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**DIALEKTIKA TAFSIR AL-QUR'AN DENGAN KONTEKS
MASYARAKAT: ANALISIS TAFSIR TERHADAP AYAT HIJAB
PADA AKUN INSTAGRAM @ISMAILASCHOLY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

FINA SIFAUROHMAH
NIM. 3120071

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fina Sifaurohmah

NIM : 3120071

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“DIALEKTIKA TAFSIR AL-QUR’AN DENGAN KONTEKS MASYARAKAT: ANALISIS TAFSIR TERHADAP AYAT HIJAB PADA AKUN INSTAGRAM @ISMAILASCHOLY”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 28 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Fina Sifaurohmah

NIM. 3120071

NOTA PEMBIMBING

Widodo Hami, M.Ag

Ds. Ketitang Kidul, Rt. 07 Rw. 03, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fina Sifaurohmah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fina Sifaurohmah

NIM : 3120071

Judul : **DIALEKTIKA TAFSIR AL-QUR'AN DENGAN KONTEKS MASYARAKAT: ANALISIS TAFSIR TERHADAP AYAT HIJAB PADA AKUN INSTAGRAM @ISMAILASCHOLY**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Juni 2024

Pembimbing,



Widodo Hami, M.Ag

NIP. 198803312020121005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FINA SIFAUROHMAH**
NIM : **3120071**
Judul Skripsi : **DIALEKTIKA TAFSIR AL-QUR'AN DENGAN
KONTEKS MASYARAKAT: ANALISIS TAFSIR
TERHADAP AYAT HIJAB PADA AKUN INSTAGRAM
@ISMAILASCHOLY**

yang telah diujikan pada Kamis, 11 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197712172006042002

Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031000

Pekalongan, 19 Juli 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama republik Indonesia No. 158 Tahun 1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab-Latin ini meliputi :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di Atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	اي = i
ا = u	او = au	او = u

3. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Sedangkan Ta' Marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

عَمْرَات = *ghamaraat*

مَغْفِرَةٌ = *maghfirah*

4. Syaddah (*tasydid*)

Dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut. Contoh: الْيَد = *al yadd*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الرجال = *ar-rijaal*

النساء = *an-nisaa*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

الحسن = *al-hasan*

الكذب = *al-kadzib*

6. Huruf hamzah

Huruf hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/. Contoh:

الا = *alaa*

سواء = *sau'a*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang tiada henti-hentinya melimpahkan nikmat dan karunia kepada seluruh hambanya. Atas ridha dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana.

Dengan mengharap ridho Allah Swt. dan dengan rasa penuh terima kasih yang sebesar-besarnya seraya mengucapkan Alhamdulillah rabbi al-ālamīn atas segala anugrah yang telah dilimpahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayahnya sehingga atas izin dan karunia-Nya lah skripsi ini dipermudah, dilancarkan dan diberkahi sehingga dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua Orang tua tercinta yang hebat dan kuat. Cinta pertama dan panutan saya, Bapak Wahad dan Surgaku Ibu Sopiya yang tidak pernah lepas untuk selalu mendo'akan putrinya tiada henti, memberikan dukungan moril maupun material untuk kesuksesan dan keberhasilan putrinya, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini kepada putrinya. Terima kasih karena tiada kata seindah lanjutan do'a dan tiada do'a yang paling diijabah selain do'a dari kedua orang tua. Bapak dan ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
3. Skripsi ini saya persembahkan kepada Dosen Pembimbing, Widodo Hami, M.Ag, yang telah sabar membimbing, memberi masukan dan saran, memberi

tenaga, waktu, pikiran, bantuan, do'a, dan dukungan yang terbaik sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya skripsi ini.

4. Skripsi ini saya persembahkan kepada diri sendiri atas do'a, semangat, ikhtiar dan kesetiaan untuk mau *up and down* berproses sampai sejauh ini, serta kekuatan, kehebatan dan keberanian untuk mempelajari hal-hal yang baru.
5. Guru-guru tercinta di Ponpes Az Zabur Kajen Pekalongan, terkhusus Romo Kyai Ali Musyafa S. Ip Al-Hafiz beserta keluarganya, serta seluruh dewan asatid dan asatidah yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang dengan ikhlas membimbing dan memberikan ilmunya.
6. Kepada kakak saya tercinta, Aan Riyadi, Armilatun Murodah, Alwi Fatkhudin, Hidayatul Kirom, Minhatul Izzah dan Luatul Mukarromah. Serta adikku tercinta, Akwiyani Ulinuha. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga keberkahan selalu teriring, dan untuk adikku, tumbuhlah menjadi versi paling hebat.
7. Terimakasih kepada Pak Anwar dan Bu Wiwit yang telah bersedia memfasilitasi proses pembuatan penelitian skripsi.
8. Kepada semua teman-teman IAT 20 khususnya Istianah Awaliyah, Atika, Zhafarina Salsabila, Mufti Lathif, Noviqotul Munawaroh, yang telah mendo'akan, mensupport, yang menemani selama hampir empat tahun dan senantiasa memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik dan selalu saya reportkan dalam segala hal.

MOTTO

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعٰنِي الْآيٰتِ وَالنُّذُرِ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Katakanlah: “Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”.

(Q.S. Yunus, 10: 101).

“Belajar tanpa berpikir adalah usaha yang sia-sia, berpikir tanpa belajar itu berbahaya”

“Kebenaran tidak ditemukan dalam tesis atau antitesis, tetapi dalam sintesis yang muncul mendamaikan keduanya”

(G.W.F. Hegel)

ABSTRAK

Sifaurohmah, Fina. 2024. Dialektika Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial: Analisis Tafsir Terhadap Ayat Hijab pada Akun Instagram @ismailascholy. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Widodo Hami, M. Ag.

Kata Kunci: Dialektika, Tafsir Ayat Hijab, Media Sosial

Kemajuan teknologi yang pesat memberikan dorongan yang sangat baik untuk perubahan. Media sosial sebagai platform digital merupakan salah satu alat untuk mengembangkan dan mengeksplorasi kelilmuan terutama Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an, contohnya seperti Instagram. Salah satu mufasir yang aktif memanfaatkan instagram adalah M. Ismail al-Ascholy dengan username @ismailascholy. Ismail Ascholy banyak menyampaikan penafsiran salah satunya terkait ayat tentang hijab pada akun instagram miliknya tersebut. Penelitian ini akan memfokuskan kajian pada ayat-ayat hijab, dan menjadikan akun Instagram @ismailascholy sebagai objek penelitian, karena penyajian tafsirnya di Instagram memiliki cara yang unik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana metode penafsirannya di media sosial. alasan peneliti memilih penafsiran ayat tentang hijab karena setiap generasi memiliki cara berpikir yang berbeda, termasuk cara menutup aurat. Penulis akan menguraikan fenomena hijab ini dengan berfikir secara dialektika sebagaimana yang dikemukakan oleh Hegel, yaitu mengajak manusia agar berpikir kritis, tidak mudah menerima apapun dengan mentah-mentah.

Penelitian ini dibuat untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, bagaimana dialektika tafsir ayat terhadap hijab di media sosial? Kedua, Bagaimana metode penafsiran di akun instagram @ismailascholy? Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana dialektika tafsir ayat terhadap hijab di media sosial dan metode penafsiran di akun Instagram @ismailascholy. Kegunaan dari penelitian ini menambah wawasan dan referensi untuk membuat masyarakat lebih kritis terhadap penafsiran yang dihasilkan di media sosial.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan tafsir tematik (Maudhu'i) dengan jenis penelitian menggunakan metode Library Research. Pada Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari berbagai sumber Pustaka. Jenis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi sebagai metode dengan memahami dan menganalisis data secara objektif, kuantitatif dan sistematik pada data yang nyata.

Penelitian ini menghasilkan kontribusi pemikiran Ismail Ascholy, Quraish Shihab, dan ulama-ulama terdahulu. Ulama terdahulu seperti Ibnu Katsir, Muhammad Ali Al-Shabuni, dan Yusuf Al-Qardhawi menafsirkan hijab sebagai penutup (tubuh) satu sosok penuh kecuali wajah dan telapak tangan. Pendapat tersebut merupakan sebuah tesis dari sebuah dialektika. Dalam hal

ini, terdapat antithesis dari pendapat Quraish Shihab . Menurutnya, dalam konsep hijab, rambut bukan termasuk anggota tubuh yang wajib ditutup. Kontribusi Ismail Ascholy di media sosial dinilai sebagai sintesis, penafsirannya juga dinilai cukup relevan karena banyaknya perumpamaan dan analogi yang sesuai dengan masyarakat Indonesia. Adapun pendapatnya terkait hijab, Ismail Ascholy menganggap bahwa hijab digunakan sesuai dengan konteks sosial dan budaya. Hal ini dapat ditemukan dalam karakteristik penafsirannya yang tergolong pada penafsiran metode *maudhu'i* dengan sumber *bi al-ra'yi*, serta bercorak Adabi Ijtima'i.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadairat Allah SWT yang telah melimpahkan beribu-ribu rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi yang berjudul "Dialektika Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial: Analisis Tafsir Terhadap Ayat Hijab pada Akun Instagram @ismailascholy".

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Misbakhudin, Lc., M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Widodo Hami, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
6. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini Library Research sehingga mampu mendapatkan sumber atau bahan literatur dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

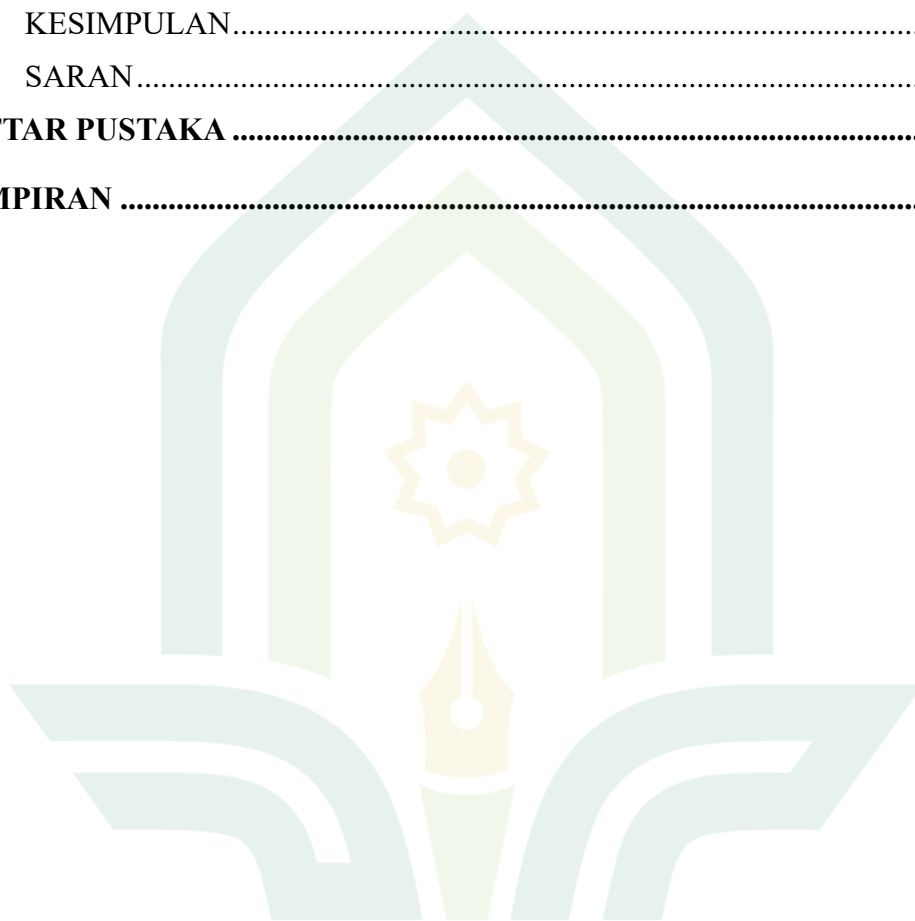
Pekalongan, 28 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG DIALEKTIKA TAFSIR AL- QUR’AN, MEDIA SOSIAL DAN HIJAB	22
A. Dialektika Tafsir Al-Qur’an	22
B. Media Sosial	29
C. Hijab.....	37
BAB III BIOGRAFI DAN PENAFSIRAN ISMAIL ASCHOLY TERHADAP AYAT-AYAT HIJAB	47
A. Biografi Singkat Ismail Ascholy	47
B. Penafsiran Ismail Ascholy Di Media Sosial Terhadap Ayat-ayat hijab.....	52

BAB IV DIALEKTIKA TAFSIR AYAT-AYAT HIJAB DAN ANALISIS TAFSIR PADA AKUN INSTAGRAM @ISMAILASCHOLY.....	64
A. Tafsir Ayat Hijab Sebagai Tesis	64
B. Tafsir Ayat Hijab Sebagai Antitesis	72
C. Metode dan Analisis Tafsir Ayat Hijab Pada Akun @ismailascholy Sebagai Dialektika Tafsir Al-Qur'an	80
BAB V PENUTUP.....	86
A. KESIMPULAN.....	86
B. SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam telah mengamalkan membaca, mengkaji, memahami, dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai kitab suci yang menjadi landasan dan pedoman. Praktik mempelajari Al-Qur'an kini telah bersentuhan langsung dengan inovasi teknologi. Dalam hal ini, teknologi seperti *smartphone* tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia. Saat ini, *smartphone* memiliki berbagai kemajuan yang memungkinkan manusia mengakses berbagai informasi dan komunikasi.¹

Di era digital ini, kemajuan teknologi yang pesat memberikan dorongan yang sangat baik untuk perubahan.² Media sosial sebagai platform digital merupakan salah satu alat untuk mengembangkan dan mengeksplorasi keilmuan terutama Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an. Hingga saat ini, media sosial memberikan segudang informasi, pembelajaran, dan cara-cara memahami Al-Qur'an, seperti Instagram, YouTube, Facebook, dan Twitter. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya akun-akun media sosial

¹ Adinda Putri Sukma, Wahyu Budi Nugroho, "Nazrina Zuryani, *Digitalisasi Al-Qur'an: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang Profan pada Aplikasi "Muslim Pro"*", Jurnal: Ilmiah Sosiologi, Vol. 1 No. 1, 2019.

² Ahmad Abdur Rokhim, "Pemanfaatan Massive Open Online Courses Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital", Jurnal: Edureligia, Vol. 05, No. 02, Juli-Desember 2021, hlm. 84.

yang kerap membahas Al-Qur'an dan tafsirnya.³ Akun-akun Instagram yang terlihat dengan item-item postingan mengenai informasi, foto dan gambar pribadi kini digunakan sebagai informasi pembelajaran mengenai ilmu keagamaan.⁴

Banyak sekali akun-akun yang disajikan untuk menafsirkan Al-Qur'an, dan setiap pemilik akun media sosial tentu memiliki gaya dan ciri khasnya masing-masing. Sebagaimana Fadhli Lukman mengklasifikasikan tiga kecenderungan ragam bentuk tafsir dalam sosial media.⁵ *Pertama*, kecenderungan tekstual yaitu penafsiran berdasarkan pemahaman teks dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Teknik interpretasi.⁶ *Kedua*, kontekstual yaitu penafsiran dengan mempertimbangkan konteks yang melingkupi suatu teks.⁷ *Ketiga*, tafsir 'ilmi yaitu menafsirkan fenomena alam dengan pendekatan teori sains dengan merujuk ayat Al-Qur'an.⁸ Adapun Nadirsyah Hosen dalam akun medsos-nya di facebook memiliki kecenderungan menafsirkan Al-Qur'an dari sudut pandang fiqih. Disamping itu corak

³ Pada tanggal 11/06/2023 pukul 09.40, peneliti telah menelusuri setidaknya ada banyak akun yang menyediakan cara belajar Al-Qur'an hingga tafsir Al-Qur'an seperti @akademitaahsin.id, @agriquran, @quranriview, @ismailascholy dan lain-lain dengan pengikut hingga ratusan ribu.

⁴ Meutia Puspita Sari, "*Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*", JOM FISIP Vol. 4, No. 2- Oktober 2017.

⁵ Fadhli Lukman, "*Tafsir Sosial Media di Indonesia*", Jurnal: Nun, Vol. 02, No. 02, 2016.

⁶ Muhammad Zuhri Abu Nawas, "*Teknik Interpretasi Tekstual dan Kontekstual*", Jurnal: Al-Asas, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 75.

⁷ *Ibid.*, h. 75.

⁸ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*, Cet. Ke-2, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), hlm. 12.

penafsiran Nadirsyah Hosen menggunakan metode *al-adabi al-ijtima'i* atau corak kontekstual.⁹

Selain Nadirsyah Hosen, @ismailascholy juga merupakan salah satu akun Instagram yang membahas tafsir Al-Qur'an dengan jumlah pengikut yang mencapai 79,8 ribu. Dalam bio nya tertulis sebuah pernyataan @ismailascholy "Saya pernah belajar tafsir Al-qur'an, tapi jangan tanya hukum". Dengan *backgrounnya* sebagai Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Syaikhona Kholil Bangkalan, akun ini dipercaya para pengikutnya hingga tidak sedikit yang suka menanyakan hal-hal menyangkut tafsir Al-Qur'an. @ismailascholy menawarkan tanya jawab tafsir Al-Qur'an kepada netizen melalui instatory-nya. Kemudian dijawab satu persatu dan disimpan dalam *highlight* agar netizen bisa tetap mengulang bacaannya.

Akun @ismailascholy menulis tema-tema tertentu yang dibagikan dalam akunnya seperti ayat-ayat tentang hijab. Dalam tafsirannya tentang ayat-ayat hijab, beliau tidak menyimpulkan menggunakan jilbab wajib hukumnya atau tidak. Menurutnya, jilbab itu hidayah. Banyak orang yang berhijab tapi tidak berhijab. Artinya jika seseorang menggunakan jilbab tapi tidak berpakaian ketaqwaan, sebenarnya dia telanjang. Apabila manusia memilih menjilbabkan dulu batinnya sebelum dzahirnya, @ismailascholy

⁹ Parid Maulana, "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Analisis Buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)", *Tesis Magister Ushuluddin*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), hlm. 132-133.

mengatakan agar hendaknya manusia bertaubat. Pendapat beliau diambil dari potongan surat An-Nur ayat [24]: 31 berikut:

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

Artinya: “Dan tidak menampilkan perhiasan mereka kecuali yang memang tampak”.

Pembahasan tentang ayat hijab ini bermula dari firman Allah dalam surat Al-Ahzab [33]: 32-33:

الَّذِي فَيَطْمَعُ بِالْقَوْلِ تَخْضَعْنَ فَلَا اتَّقِيَنَّ إِنِ الْبِسَاءِ مَنْ كَأَحَدٍ لَسْتُنَّ النَّبِيِّ نِسَاءَ يَا
وَأَقِمْنَ الْأُولَى الْجَاهِلِيَّةِ تَبْرُجًا تَبْرُجْنَ وَلَا بُيُوتَكُنَّ فِي وَقَرْنَ مَعْرُوفًا قَوْلًا وَقُلْنَ مَرَضٌ قَلْبِهِ فِي
الْبَيْتِ أَهْلَ الرَّجْسِ عَنْكُمْ لِيُذْهِبَ اللَّهُ يُرِيدُ إِذَا وَرَسُولَهُ ۗ اللَّهُ وَأَطِعْنَ الزَّكَاةَ وَاتَيْنَ الصَّلَاةَ
تَطْهِيرٌ وَيُطَهِّرَكُمْ

Artinya: “Wahai istri-istri Nabi, kamu tidaklah seperti perempuan-perempuan yang lain jika kamu bertaqwa. Maka, janganlah kamu merendahkan suara (dengan lemah lembut yang dibuat-buat) sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik. Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliyah dahulu. Tegakanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasulnya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa wanita tidak boleh meninggalkan rumah dan dilarang menampakkan perhiasan atau bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah, yaitu menampakkan keindahan tubuhnya kepada laki-laki. Dengan demikian, batasan-batasan hijab menjadi pembahasan

yang ramai diperbincangkan di media sosial dan mendapat sorotan tajam di kalangan pemerhati perempuan.

Setiap generasi memiliki cara berpakaian dan cara berpikir yang berbeda. Masyarakat zaman dahulu ada yang menutup rapat tubuhnya dan memakai jilbab, namun bagian leher dan dada mudah terlihat. Jika cara tersebut digunakan dimasa sekarang, maka ia dianggap tidak berhijab secara sempurna. Dalam media sosial Instagram, hastag #hijab banyak memunculkan gambar perempuan berhijab yang menutup rapat bagian telinga, leher, dan dada, hingga menggunakan niqab.

Hal demikian menggambarkan proses kehidupan yang saling merespon dan melahirkan sesuatu yang baru. Penulis akan menguraikan fenomena hijab ini dengan berfikir secara dialektika sebagaimana yang dikemukakan oleh Hegel, yaitu mengajak manusia agar berpikir kritis, tidak mudah menerima apapun dengan mentah-mentah, dan bisa mengerti dengan tepat atas apa yang kita lakukan dengan tahapan tesis, antithesis dan sintesis.

Pernyataan hijab atau jilbab telah di klaim sebagai sesuatu yang wajib digunakan oleh mayoritas umat Islam. Namun M. Quraish Shihab seorang ahli tafsir asal Indonesia menyangkal tentang hukum menggunakan hijab. Ia mengatakan bahwa hijab atau jilbab digunakan dengan kesadaran, bukan suatu kewajiban karena para ulama memiliki perbedaan pendapat tentang makna hijab.¹⁰ Penulis juga menemukan penafsiran mengenai ayat-

¹⁰ Sejenak Menepi, "Menjawab Soal Jilbab: Apakah Jilbab Hukumnya Wajib Atau Tidak? Abi Quraish Shihab", Video Youtube, 28 Mei 2021 https://youtu.be/IVIH2V1XGfY?si=j_uRnBF0Yp-xz8o5

ayat hijab di media sosial Instagram pada bukan mei 2023 lalu dan tertarik untuk menganalisis tafsir tersebut sehingga penulis jadikan objek pada penelitian ini.

Oleh karena itu, tema DIALEKTIKA TAFSIR AL-QUR'AN DENGAN KONTEKS MASYARAKAT: ANALISIS TAFSIR TERHADAP AYAT HIJAB PADA AKUN INSTAGRAM @ISMAILASCHOLY merupakan kasus yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Manakah pernyataan yang termasuk tesis, mana yang antithesis dan apakah dari ketiga pernyataan tersebut terdapat sebuah sintesis. Penulis juga meneliti bagaimana kontekstualisasi yang dilakukan @ismailascholy dalam menafsirkan ayat-ayat tentang hijab.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah penulis paparkan dalam latar belakang, maka terdapat beberapa pertanyaan yang dirumuskan sebagai fokus permasalahan dalam kajian ini:

1. Bagaimana dialektika tafsir ayat terhadap hijab?
2. Bagaimana kontekstualisasi penafsiran di akun instagram @ismailascholy terhadap ayat hijab?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut, yang ditetapkan dari konteks dan rumusan masalah yang diuraikan di atas:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis dialektika tafsir ayat terhadap hijab

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kontekstualisasi penafsiran di akun Instagram @ismailascholy terhadap ayat hijab

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan terkait adanya perkembangan tafsir yang sedang merambah di media sosial
 - b. Menawarkan perspektif komprehensif terhadap penafsiran Al-Qur'an
 - c. Dapat dijadikan referensi untuk membuat masyarakat lebih kritis terhadap penafsiran yang dihasilkan di media sosial

2. Secara praktis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menambah kemajuan tafsir di dunia virtual sehingga masyarakat dapat memahami Al-Qur'an dalam sudut pandang yang berbeda dan konsisten memasukkan Al-Qur'an dalam setiap perjalanan hidup mereka. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai evolusi tafsir Al-Qur'an di media sosial.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Kerangka teoritis sangat penting untuk penelitian ilmiah untuk membantu mengkarakterisasi dan menangani masalah yang sedang

diteliti.¹¹ Selanjutnya, kerangka teoritis digunakan sebagai alat analisis untuk memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti

Selain itu, kerangka teoritis digunakan sebagai alat analisis untuk memahami dan menjelaskan masalah yang sedang diselidiki.

a. Dialektika Hegel

Kata dialektika berasal dari bahasa Yunani *Dialectos* yang memiliki arti pidato, pembicaraan dan perdebatan.¹² Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dialektika menurut ajaran Hegel adalah sesuatu yang terdapat di alam semesta itu terjadi dari hasil pertentangan antara dua hal dan yang menimbulkan hal lain lagi. Semua pemikiran Hegel berangkat dari sistem pemikirannya yang mencoba mencari jalan keluar. Pemikirannya yang paling dikenal adalah mengenai metafisikanya, yaitu sebuah usaha untuk mencari kebenaran yang tidak terkondisikan melalui alasan yang murni atau bahkan mempertentangkan dua persoalan yang berbeda dan berseberangan.

Hegel menjelaskan bahwasannya dialektika merupakan realitas sebagai proses dinamis yang melibatkan kontradiksi dan rekonsiliasi, yang mencakup berbagai bidang diantaranya: logika,

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. Ke-2, (Yogyakarta: Idea Press, 2022), hlm. 146.

¹² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 161

metafisika, politik, etika, hukum, agama, dan sejarah.¹³ Dialektika juga dipahami sebagai seni berpikir secara logis, kritis, dan teratur, yang diawali dengan tesis, antithesis, dan sintesis.¹⁴ Analisa kritis berarti mengajak manusia agar tidak mudah menerima apapun dengan mentah-mentah, tidak hanya ikut-ikutan apa kata orang, dan bisa mengerti dengan tepat atas apa yang kita lakukan.

Dialektika yang dikembangkan Hegel berasal dari filsafat Yunani kuno, khususnya dari Socrates dan Plato yang menggunakan metode tanya jawab untuk menguji kebenaran dan keabsahan suatu argumen. Metode dialektika Hegel ini digunakan untuk menjelaskan perkembangan sejarah, pemikiran dan seni. Metode dialektika tersebut meliputi tiga tahap yaitu:

- a. *Tesis*, yaitu suatu proposisi atau keadaan awal dimana sebuah pemikiran pasti menggiring pada lawannya yang mengandung potensi konflik.
- b. *Antithesis*, yaitu proposisi atau keadaan yang menyangkal atau menantang suatu tesis tersebut yang menjadikan proses perubahan dalam pemikiran dimana sebuah tingkat pengetahuan yang lebih tinggi (kebenaran) dicapai dengan menghadapi lawan-lawan yang pasti.

¹³ Yao Tung Khoe, *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi dan Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hlm. 61-62

¹⁴ Aldomi Putra, "Tafsir Al-Qur'an Mminangkabau Epistemologi, Lokalitas dan Dialektika", *Disertasi Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2020), hlm. 76.

- c. *Sintesis*, yaitu suatu proposisi atau keadaan yang mengatasi kontradiksi antara tesis dan antithesis, serta menciptakan suatu kesatuan yang lebih tinggi.

Hegel menganggap bahwa realitas tertinggi adalah jiwa,¹⁵ yang merupakan prinsip aktif dan kreatif yang mencerminkan dan mengatur segala sesuatu. Jiwa adalah realitas yang terus bergerak berubah dan berkembang, tidak seperti benda-benda mati yang statis dan pasif. Menurut Hegel, jiwa memiliki kemampuan untuk menyadari dirinya sendiri untuk mengenali dan menghargai kebebasan dan rasionalitas. Jiwa juga merupakan subjek sekaligus objek dari proses berpikir.

b. Ayat Hijab

Setiap orang yang menafsirkan al-Quran dipengaruhi oleh cara berfikirnya, lingkungannya, bacaannya dan situasi yang meletarbelakanginya. Oleh karena itu penafsiran akan terus mengalami perkembangan. Salah satu pemahaman terhadap ayat Alqur'an yang semakin berkembang diantaranya pemahaman terhadap ayat-ayat hijab. Di media sosial, pemahaman hijab selalu menjadi perdebatan yang sangat kuat. Sebagian besar masyarakat memahami hijab adalah jilbab, sehingga bagi wanita muslimah yang

¹⁵ Bilqis Shofiana dan Fadhlul Rahman, "Kemajuan dan Idealisme Sains Abad Pertengahan: Perspektif Idealisme Absolut Hegel", (Jurnal Prosiding Konferensi Integritas Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 2, 2020), hlm. 163.

tidak menggunakan jilbab dihukumi sebagai orang yang tidak beriman.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan rujukan mengenai hijab pada penafsiran @ismailascholy yang berjudul “bajih” (hijab) pada *highlight* akun instagramnya yaitu berawal dari surat Al-A'raf ayat 26. Ayat tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana urutan cara berpikir ayat-ayat tentang hijab. Surat Al-A'raf [7]: 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: “Wahai anak Adam, sungguh kami turunkan untuk kalian pakaian yang menutupi kejelekan kalian dan penghias. Dan pakaian ketaqwaan, itulah yang terbaik. Itu termasuk ayat-ayat Allah, mungkin saja mereka sadar”.

Kata “kami turunkan” memiliki arti bahwa pakaian yang diturunkan Allah seakan-akan sekelas hal yang diturunkan dari langit. Ayat ini memuji pakaian yang disematkan kepada manusia karena dengannya dia dapat menutupi tubuhnya. Bagi manusia, pantas adalah mengenakan busana. Sedangkan telanjang adalah aneh. Berbeda dengan hewan, terlihat pantas jika telanjang namun menjadi lelucon jika dikenakan pakaian. Adapun pakaian ketaqwaan yang dimaksud dalam ayat tersebut bukan berarti baju koko. Namun manusia diperintahkan untuk mem-prioritaskan ketaqwaan dalam kesehariannya.

Oleh karena itu, orientasi hijab tidak hanya tentang *style* dan kemewahan saja, tetapi dapat menutup aurat atau tidak. Akun @ismailascholy menulis ayat lain untuk menjelaskan makna hijab dalam Al-Qur'an. Peneliti dapat menganalisa lebih dalam tentang tafsir terhadap ayat hijab, mencari informasi sejarah hijab dan jilbab serta tuntutan realitas terhadap tafsir ayat-ayat hijab.

2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian seputar Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial bukanlah penelitian yang pertamakali dilakukan. Penulis menemukan beberapa kajian yang senada dengan penelitian ini sebagai bahan literatur untuk menunjang penelitian.

Pertama, dalam bukunya "Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial" Nadirsyah Hosen. Beliau mengamati kekhasan penafsir ayat Al-Qur'an yang hanya mengandalkan terjemahan dan menggunakan referensi dari media sosial dengan menggunakan kitab tafsir klasik dan kontemporer. Melalui bukunya, beliau mengajak untuk benar-benar menghayati dan memahami betul-betul Al-Qur'an serta memahami metode-metode tafsir dan mengenal para penafsir Al-Qur'an disepanjang peradaban.¹⁶

Buku ini menjadi rujukan penulis karena sama-sama menjadikan media sosial sebagai objek pembahasan serta memahami metode-metode tafsir. Bedanya, buku ini tidak membahas betul bagaimana

¹⁶ Nadirsyah Hosen, *Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019).

dialektika yang terjadi di media sosial dan tentunya metode tafsir yang digunakan Nadirsyah Hosen dan @ismailascholy memiliki perbedaan.

Kedua, karya Aldomi Putra pada tahun 2020. Memaparkan tentang epistemology, lokalitas dan dialektika tafsir al-Qur'an di Minangkabau. Karya Aldomi Putra memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu melahirkan dialektika perlawanan sebagai antithesis dan dialektika pertahanan sebagai sintesis. Bedanya, Aldomi Putra dalam tulisannya menggunakan kitab tafsir al-Burhan, Risalah al-Qoul al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an, dan al-Da'wah wa al-Irsyad ila Sabil al-Rasyad sebagai fokus penelitiannya. Sedangkan penelitian ini membahas dialektika dan memfokuskan tafsir di akun Instagram @ismailascholy.

Ketiga, Penelitian yang diselesaikan Nur Laili Alfi Syarifah pada tahun 2020, menjelaskan kanal youtube Al-Muhibbin dalam kajian tafsir Gus Baha sebagai bentuk pemanfaatan perkembangan teknologi serta implikasi pada kajiannya. Kajian yang diunggah telah menerapkan metode tahlili dan corak fiqh. Kajian Gus Baha dalam kanal youtube Al-Muhibbin memberi pengaruh meliputi adanya pemahaman dan pengetahuan baru terhadap pemirsa youtube serta memberi perubahan pada sikap yang lebih baik.¹⁷

Persamaan penelitian Nur Laili Alfi dengan penelitian ini adalah media sosial sebagai salah satu bentuk pemanfaatan perkembangan

¹⁷ Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audio Visual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibbin dan Implikasinya Bagi Pemirsa", *Skripsi S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020)

teknologi dengan objek penulisan yaitu strategi perspektif mufassir terhadap kajian tafsir yang dilakukannya. Adapun perbedaannya, dalam penelitian Nur Laili Alfi tidak membahas mengenai dialektika tafsir yang terjadi di media sosial.

Keempat, Zulaechoh menyelesaikan tesisnya pada tahun 2020 tentang *Tafsir Media Sosial Quraish Shihab (Analisis Metodologi Tafsir)*. Tesis ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana Quraish Shihab mengkomunikasikan karyanya melalui media sosial.¹⁸ Ia menjelaskan bagaimana Quraish Shihab menggunakan metode maudhu'i dan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis Nabi untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Quraish sangat mengkhawatirkan dampak signifikan pada pandangan individu yang semakin rentan terhadap teknologi informasi, sehingga ia cenderung menguraikan bait-bait Alquran yang bersifat sosial atau adabi ijtima'i. Dalam ranah penerjemahan Al-Qur'an di Indonesia, pemahaman ini juga siap menyentuh khalayak yang lebih luas, khususnya usia milenial. Alhasil, ia berkembang cukup pesat hingga mampu menelaah khazanah ilmiahnya.

Tesis Zulaechoh dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode pengumpulan data sebagai pendukung penelitian. Adapun perbedaan tesis tersebut dengan penelitian ini adalah tokoh mufassir

¹⁸ Zulaechoh, "Tafsir Media Sosial Quraish Shihab (Analisis Metodologi Tafsir)", *Tesis Magister Ushuluddin*, (Kudus: IAIN Kudus, 2020)

dalam tesis Zulaechoh sudah sangat familiar dan sudah menjangkau lebih banyak audiens terutama generasi milenials hingga masyarakat non islam. Sedangkan tokoh mufassir dalam penelitian ini baru dikenal oleh kalangan-kalangan tertentu.

Kelima, penelitian yang diselesaikan Roudlotul Jannah dalam tesisnya pada tahun 2021 tentang *Tafsir Al Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @quranriview*. Ia mencoba menjelaskan bagaimana model tafsir yang muncul melalui penggunaan media baru Instagram dalam penelitiannya.¹⁹ Menurutnya media ini bisa memberikan kontribusi dalam dunia penafsiran seperti tafsir yang berbentuk gambar atau tafsir visual.

Tema yang digunakan dalam tafsir visual sangat menarik dan sering dikaitkan peristiwa atau masalah sosial, sehingga masyarakat bisa memiliki kesan bahwa Al-Qur'an selalu hadir dalam kehidupannya. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu skripsi Roudlotul Jannah menggunakan sumber data primer berupa postingan pada akun Instagram @quranriview yang berupa foto. Sedangkan sumber data primer pada penelitian ini menggunakan akun Instagram @ismailascholy dengan media sosial lainnya sehingga penulis ingin meneliti dialektika antara akun Instagram @ismailascholy dengan mufassir lainnya.

¹⁹ Roudlotul Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @quranriview," *Tesis Magister Ushuluddin*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021).

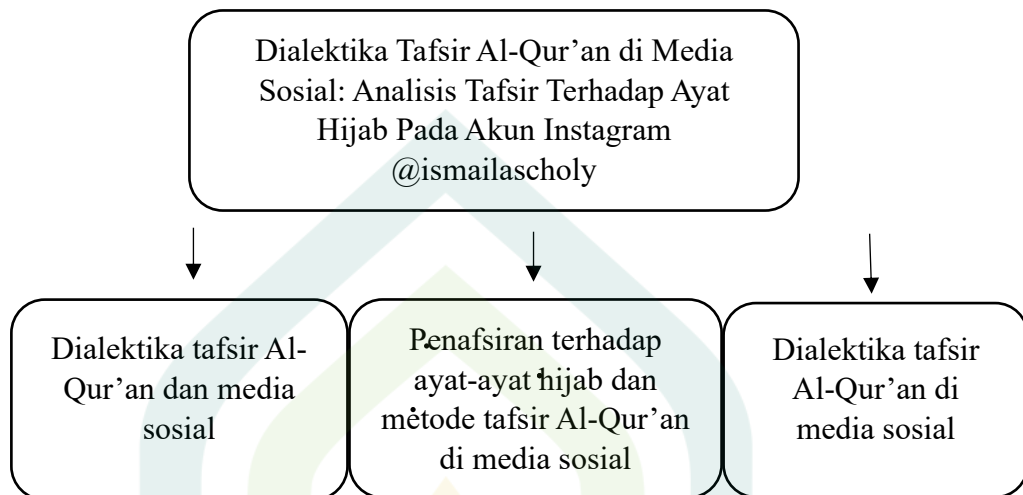
Atas dasar uraian di atas, maka penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tafsir media sosial banyak dibahas tentang metode, kecenderungan tafsir dan karakteristiknya saja. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas “Dialektika Tafsir Al-Qur’an di Media Sosial” yang melibatkan argumen lain untuk menganalisis sebuah tafsir.

3. Kerangka Berpikir

Media sosial kini menjadi tempat yang menarik untuk membahas problematika-problematika yang terjadi di masyarakat. Berkaitan dengan itu, para mufassir dan tokoh Islam ikut serta aktif dalam media sosial untuk melakukan kajian-kajian Al-Qur’an sesuai dengan permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan manusia. Penafsiran terhadap ayat hijab sangat sering dibahas dan diperdebatkan hingga sekarang, padahal tafsir terhadap ayat hijab sudah banyak disampaikan oleh mufassir terdahulu sebelum adanya media sosial. Oleh karena itu, hadirnya media sosial merupakan sebuah gagasan baru sehingga penulis tertarik untuk melakukan riset mengenai tafsir-tafsir yang ada di media sosial.

Sebagai salah satu akun yang banyak membahas tafsir, akun Instagram @ismailascholy menjadi perhatian penulis. Jumlah pengikut yang mencapai 77,6 ribu dengan 60 postingan dan jumlah like yang mencapai ribuan menunjukkan bahwa akun @ismailascholy sangat diterima dikalangan masyarakat. Model penafsiran yang dibawakan juga cukup menarik. @ismailascholy mempersilahkan netizen untuk

bertanya seputar Al-Qur'an dalam *instastorynya*, kemudian menjawab dan mengabadikan kajian tafsirnya dalam *highlight* dengan diberi tema-tema tertentu sehingga para pembaca lebih mudah untuk membaca tafsir yang diminati.



Gambar. I

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Strategi penelitian kualitatif berbasis kepustakaan atau *library research* akan digunakan dalam penelitian semacam ini. Pendekatan penelitian kualitatif adalah strategi untuk untuk menghasilkan data deskriptif berupa catatan lapangan, video, foto, dokumen tertulis, dan bentuk dokumen tertulis lainnya.²⁰ Dalam penelitian ini membahas data deskriptif berupa metode penafsiran dan dialektika tafsir Al-Qur'an di media sosial.

²⁰ M. Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

2. Sumber Data

Subjek dari mana data dikumpulkan adalah sumber data.²¹ Untuk mendapatkan informasi pendukung dalam penelitian tafsir al-Qur'an melalui media sosial, penulis memanfaatkan sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber Data Primer penelitian tafsir Al-Qur'an di media sosial adalah akun Instagram @ismailascholy untuk mengumpulkan data dan informasi tentang fenomena, metode dan model tafsir yang dilangsungkan. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan menambahkan data pendukung dari sumber data sekunder.
- b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan literatur berupa buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berisi pembahasan tentang dinamika tafsir di media sosial, metode penafsiran, karakteristik, dan dialektika penafsiran Al-Qur'an di media sosial merupakan Data Sekunder Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian tafsir Al-Qur'an di media sosial.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk kajian dialektika tafsir Al-Qur'an di media sosial dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan studi lapangan atau yang diperoleh dari literatur. Teknik pengumpulan data ini meliputi:

²¹ Suharsiwi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), hlm. 129.

a. Pengamatan (observasi)

Peneliti mengamati akun Instagram @ismailascholy dan melakukan observasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkannya sehingga peneliti menemukan pesan yang ada di akun Instagram tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang memuat catatan-catatan penting baik perorangan maupun organisasi atau lembaga. Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan yang menggunakan sumber non-manusia, termasuk dokumen dan bahan statistik. Penelitian ini mengandalkan berbagai data yang terdapat dalam tulisan-tulisan @ismailascholy di akun Instagramnya, bukti data online dan screenshot tampilan penafsiran di media sosial yang berkenaan dengan penafsiran @ismailascholy mengenai ayat-ayat hijab.

Adapun pembahasan terkait dengan penafsiran @ismailascholy terhadap ayat-ayat hijab dalam al-Qur'an sendiri beserta teknik dokumentasi ini dimaksudkan guna menambah wawasan informasi serta sebagai bukti melengkapi keterangan dari pengumpulan data yang dipelajari sebelumnya. Data-data pendukung dalam penelitian ini berasal dari pencarian internet, baik melalui media sosial selain instagram seperti

YouTube, Facebook, dan Twitter, browsing, membuka alamat web tertentu, membuka e-book atau e-jurnal dan lain-lain.

4. Analisa Data

Salah satu langkah penting dalam melakukan studi baru untuk penelitian substantif dan normal adalah analisis data. Peneliti akan memeriksa informasi data dengan *content analysis* atau analisis isi. Seperti yang ditunjukkan oleh Rahmat Kriyantono, analisis isi adalah teknik yang efisien untuk memeriksa pesan atau alat untuk memperhatikan dan membongkar substansi perilaku korespondensi terbuka dari komunikator terpilih.²² Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan budaya dalam kelompok dan membuat kesimpulan yang dapat di replikasi dengan data yang valid.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, antara lain:

Bab I berisi Pendahuluan. Pendahuluan berisi rencana penelitian, memasukan latar belakang masalah yang mengungkap masalah apa yang terjadi dan sebuah ketertarikan peneliti dalam mengangkat tema. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, yang memuat fokus yang ditetapkan oleh latar belakang, serta tujuan dan manfaat penelitian. Setelah itu tinjauan

²² Jumal Ahmad, “*Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*”, Jurnal: Research Gate, Vol. 5, No. 9, Juni 2018, hlm. 2

pustaka, metode penelitian yang menjelaskan prosedur penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Dialektika Tafsir Al-Qur'an berisi penjelasan mengenai tujuan peneliti yakni memaparkan tinjauan umum tentang dialektika tafsir al-Qur'an, media sosial, dan hijab.

Bab III berisi paparan penafsiran ayat-ayat hijab perspektif Ismail Al-Ascholy pada akun instagram dan kontekstualisasinya.

Bab IV Kemudian akan penulis bahas dialektika tafsir terhadap ayat hijab sebagai tesis, antithesis atau sintesis serta menjawab hasil analisis kajian tafsir di media sosial akun Instagram @ismailascholy apakah pendapatnya bagian dari sintesis atau tidak.

Bab V merupakan akhir dari pembahasan yang memuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, serta saran terhadap celah kajian tentang dialektika tafsir Al-Qur'an di media sosial sehingga masih bisa diteliti lagi dan guna memperbaiki penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan analisis terkait penafsiran ayat-ayat hijab menggunakan teori analisis dialektika Georg Wilhelm Friedrich Hegel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penafsiran Ismail Ascholy tentang hijab ini dapat mengatasi kontradiksi diantara tesis dan antitesis. Pendapat hijab sebagai penutup (tubuh) satu sosok penuh kecuali wajah dan telapak tangan merupakan sebuah tesis. Adapun antithesisnya, dalam konsep hijab rambut bukan termasuk anggota tubuh yang wajib ditutup. Kontribusi penafsiran Ismail Ascholy di media sosial dinilai sebagai sintesis, menurutnya penggunaan jilba disesuaikan dengan konteks sosial budaya. Dialektika yang penulis temukan tersebut mencerminkan kepribadian masyarakat yang tidak mau menerima pendapat begitu saja. Apapun yang datang baik informasi, persoalan dan lain sebagainya harus dianalisis baik buruknya terlebih dulu.
2. Dari hasil penafsiran Ismail Ascholy, ia menganggap bahwa hijab digunakan sesuai dengan konteks sosial dan budaya. Hal ini dapat ditemukan dalam karakteristik penafsirannya yang tergolong pada penafsiran metode *maudhu'i* dengan sumber *bi al-ra'yi*, serta bercorak *Adabi Ijtima'i*. Menggunakan sumber *bi ar-ra'yi* karena penafsiran beliau menggunakan makna dari sudut pandang kontekstual dan banyak

menggunakan analogi-analogi yang sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia. Berdasarkan analisis konteks sosial, penafsiran Ismail Ascholy dapat dikatakan cukup relevan dengan isu-isu yang ada di masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya istilah, perumpamaan, contoh, maupun analogi pada penafsiran Ismail Ascholy yang sesuai dengan wacana yang berkembang dalam masyarakat Indonesia.

B. SARAN

1. Penulis menyadari dalam mengerjakan penelitian terkait penafsiran dan dialektika terhadap ayat-ayat hijab masih jauh dari kata sempurna. Untuk penelitian selanjutnya, riset ini hanya sebatas meneliti pemikiran Ismail Ascholy sebagai jawaban atas kontradiksi dari dialektika terhadap tafsir ayat-ayat hijab. Penulis merekomendasikan penafsiran ayat-ayat hijab juga diteliti dalam pemikiran tokoh lainnya agar dapat mengatasi kontradiksi tesis dan antithesis.
2. Untuk pembaca, hasil riset penelitian ini menegaskan bahwa pengguna media sosial harus dengan bijak apalagi terkait masalah agama. Tugas umat manusia adalah menaati perintah Allah tanpa harus merasa paling benar dan mudah menyalahkan orang lain, sehingga kita perlu berhati-hati dalam merespon sesuatu di media sosial. Apapun yang datang baik informasi, persoalan dan lain sebagainya harus dianalisis baik buruknya terlebih dulu.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Rosdiana, Bakar, 2016, "Hijab dan Jilbab Dalam Perspektif Sejarah", Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 6, No. 1.
- Abdur, Ahkam Rokhim, 2021. *Pemanfaatan Massive Open Online Courses Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Era Digital*. Jurnal: Edureligia, Vol. 05, No. 02.
- Affani, Syukron, 2019. *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ahmad, Jumal, 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Jurnal: Research Gate, Vol. 5, No. 9.
- al-Qardhawi, Yusuf, 1085, *Islam Ekstrim: Analisis dan Pemecahannya*, 1985, (terj: Alwi. A.M), Cet. Ke-2, Bandung: Mizan Publika.
- Arikunto, Suharsiwi, 2006, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arrasyidi, Afif, dkk, 2023, "Makna Hijab Dalam Al-Qur'an", UIN Sunan Gunung Djati: Gunung Djati Conference Series, Vol. 25
- Bagus, Lorens, 2002, *Kamus Filsafat*, Cet. Ke-2, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi, Bambang Atmoko, 2012, *Instagram Handbook*, Jakarta: Media Kita
- Faizin, Sulthoni, 'Atisah, Ayu'Atisah, 2019, "Syair "Ma Fi al-Maqami Lidzi 'Aql Wa Dzi Adab" Karya Imam Syafi'i (Kajian Ilmu Arudh dan Qawafi)", Lisan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 3, No. 2.

- Fajar, Muhammad Mubarak dan Fanji, Muhammad Romdhoni, 2021, *Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia*, Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol. 2, No. 1.
- Fardila, Ayulia, dkk, 2019, "Promosi Kesehatan "Sadari" Menggunakan Instagram pada Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Andalas", Jurnal MKMI: Vol. 15, No. 3.
- Fitriani, Yuni, 2017, "Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat", Jurnal: Paradigma Vol. 19 No. 2.
- Ghony, Djunaidi 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Hamidy, Mu'ammal, A. Imron Manan, 2003, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni*, Jilid III, Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Hermawan, Tri, 2017, "The Context of Woman's Clothes Verses and It's Influence on the Concept of Woman's Dressing (A Comparison of Four Indonesian Exegeses)", (Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities, Vol. 2, No. 1, Juni 2017.
- Hosen, Nadirsyah (2019), *Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial*, Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Husian, Abu, 2008, *Maqayis al-Lughah*, (al-Qahirah: Dar al-Hadist.
- Ilham, Lailul, 2021, "Fenomena dan Identitas Cadar: Memahami Cadar dalam Kajian Sejarah, Al-Qur'an, Hadis dan Ijma'", Jurnal Misykat: Vol. 06, No. 02

- Jannah, Roudlotul, 2021, *Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @quranriviw*, skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Kaplan, Andreas, Haenlein, Michael, 2010, *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media*, Business Horizons.
- Katsir, Ibnu, 2000, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Laili, Nur Alfi Syarifah, 2020, *Tafsir Audio Visual: Kajian Penafsiran Gus Baha di Channel Youtube Al-Muhibbin dan Implikasinya Bagi Pemirsa*, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta.
- Lukman, Fadhli, *Tafsir Sosial Media di Indonesia*, Jurnal Nun Vol. 02, No. 02, 2016.
- Mahmud bin Umar Az-Zamakhsyari, 2006, *Al-Kasysyaf 'an Haqāiqi Ghawāmidh at-Tanzil wa 'Uyuni al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil*, Beirut: Dar Al-Kutub al-'Arabiyy.
- Maulana, Parid, *Skripsi Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Analisis Buku Tafsir Al-Qur'an di Medsos Karya Nadirsyah Hosen)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).
- Mudin, Miskin, 2019, *Islam virtual diskursus hadis, otoritas, dan dinamika keber-islaman di media sosial*, Yogyakarta: Bildung.
- Muhammad, *Lisan al-Arab*, Beirut: Dar Sadir.
- Muslim, Abu, 2016, “*Etika dan Moralitas Ala George Wilhelm Friedrich Hegel (Kaitannya dengan Filsafat Moral Versi Islam)*”, Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 4, No. 2.

- Muslim, Mustafa, 1989, *Mabahit fi at-Tafsir al-Maudhu'I*, (Damaskus: Dar al-Qalam.
- Mustaqim, Abdul, (2022), *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press.
- Mustaqim, Abdul, 2008, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasrullah, Rulli, 2015, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Puspita, Meutia Sari, Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau, JOM FISIP Vol. 4, No. 2- Oktober 2017.
- Putra, Aldomi, 2020, "Tafsir Al-Qur'an Mminangkabau Epistemologi, Lokalitas dan Dialektika", *Disertasi Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.
- Putri, Adinda Sukma, dkk, Digitalisasi Al-Qur'an: Meninjau Batasan Antara yang Sakral dan yang Profan pada Aplikasi "Muslim Pro" *Jurnal Ilmiah Sosiologi*, Vol. 1 No. 1, 2019.
- Qardhawi, Yusuf, 1995, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, Ter. Drs. As'ad Yasin Jakarta: GIP.
- Rahmān, Abd, 'Umairah, *al-Tafsīr al-Kabīr Ibnu Taimiyyah*, juz VI.
- Rahman, Fazlul, 2020, *Islam*, University of Chicago Press.
- Ramadana, Reimia, 2022, "Hadis Hijab Pandangan Kontemporer: Studi terhadap Pemahaman Fatima Mernissi, Quraish Shihab, dan

- Muhammad Syahrur”, *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2 No. 1.
- Rosyid, Rakhmat Al Hafidz, 2023, “Penafsiran Qs. Al-Kautsar dan Qs. Al-Qadr Muhammad Ismail Al-Ascholy (Studi atas Penafsiran Akun Instagram @Ismailascholy)”, *Skripsi Sarjana Ilmu Asl-Qur’an dan Tafsir*, Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Shihab, Quraish, 2002, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish, 2013, *Kaidah-kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati
- Shofiana, Bilqis, dan Rahman, Fadhlu, 2020, “Kemajuan dan Idealisme Sains Abad Pertengahan: Perspektif Idealisme Absolut Hegel”, *Jurnal Prosiding Konferensi Integritas Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 2.
- Stephen, Evans, 2018, *A History of Western Philosophy: From the Pre-Socratics to Postmodernism*, Downers Grove: InterVarsity Press.
- Syamsul, Asep M. Romli, 2020, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Syara, Muhammad Nurhakim, 2023, “Terminologi dan Tafsir Pendidikan Kewajiban Mengenakan Hijab pada Wanita Dalam Al-Qur’an, Hadis dan Ijma”, *STAI Pandeglang: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Syukkur, Abdul, 2020, *Metode Tafsir Al-Qur’an Komprehensif Perspektif Abdul Hay Al-Farmawi*, *Jurnal El-Furqania*, Vol. 6, No. 1.

- Tjahjadi, Lili, 2007, *Tuhan para Filsuf dan Ilmuwan (Dari Decrates sampai Whitehead)*, Yogyakarta: Kanisius.
- Tung Khoe, Yao, 2013, *Filsafat Pendidikan Kristen: Meletakkan Fondasi dan Filosofi Pendidikan Kristen di Tengah Tantangan Filsafat Dunia*, Yogyakarta: Andi.
- Vogel, Frank Edward, 1993, *Islamic law and legal system studies of Saudi Arabia*, Harvard University.
- Wadud, Amina, 1999, *Qur'an and woman: Rereading the sacred text from a woman's perspective*, USA: Oxford University Press.
- Yasir, Muhammad dan Jamaruddin, Ade, 2016, *Studi Al-Qur'an*, Riau: Asa Riau.
- Yunus, Mahmud, 1990, *kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Zaini, Izzat, 2022, "Pencegahan Pelecehan Seksual Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al-Qurthubi (Studi Munasabah Qs. An-Nur: 30-31)", *Skripsi Sarjana Agama Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Zuhri, Muhammad Abu Nawas, 2019, *Teknik Interpretasi Tekstual dan Kontekstual*, Jurnal Al-Asas, Vol. 2, No. 1.
- Zulaechoh, 2020, *Tafsir Media Sosial Quraish Shihab (Analisis Metodologi Tafsir)*, Skripsi IAIN Kudus, Kudus.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FINA SIFAUROHMAH
NIM : 3120071
Jurusan/Prodi : AL-QUR'AN DAN TAFSIR
E-mail address : finasyifaurohmah@gmail.com
No. Hp : 085600459780

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**DIALEKTIKA TAFSIR AL-QUR'AN DENGAN KONTEKS
MASYARAKAT: ANALISIS TAFSIR TERHADAP AYAT HIJAB PADA
AKUN INSTAGRAM @ISMAILASCHOLY**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 19 Juli 2024



FINA SIFAUROHMAH

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD